

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Luas wilayah Indonesia secara keseluruhan adalah 7,9 juta kilometer persegi, 77% diantaranya merupakan daratan, dan hampir seluruh penduduknya tinggal di wilayah yang berjarak 100 kilometer dari pelabuhan, sehingga negara Indonesia terkenal dengan julukan Negara Maritim. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, terdiri dari 18.108 pulau dan 6000 pulau. Pelayaran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan angkutan di perairan, kepelabuhan, serta keamanan dan keselamatannya. Bidang kegiatan pelayaran sangat luas, yaitu meliputi pelayaran angkutan perang, dinas pos, dinas perambuan, penjagaan pantai, hidrografi dan lain lain (Staff et al., 2008)

Penentuan rute kapal merupakan perencanaan urutan pelabuhan yang akan dikunjungi suatu kapal sedangkan istilah penjadwalan digunakan jika waktu kunjungan dan keberangkatan kapal juga dipertimbangkan. Pada umumnya ada batasan waktu kapan kapal harus mengunjungi suatu pelabuhan. Penelitian mengenai penjadwalan dan penentuan rute perjalanan kapal merupakan suatu yang penting dan menjadi fokus penelitian yang terus berkelanjutan. (Widyadana & Wibisono, 2016).

Disebabkan oleh kemajuan teknologi, pelayaran kapal saat ini telah mengalami banyak perubahan. Pelayaran kapal saat ini dapat dilakukan secara global dengan cara yang lebih efisien, aman, dan ramah lingkungan

dalam menjalankan perjalanan mereka di jalur pelayaran global. Karena posisi geografisnya yang strategis sebagai negara kepulauan dengan ribuan pulau dan ratusan pelabuhan, transportasi laut menjadi sarana utama untuk menghubungkan berbagai wilayah nasional dan perdagangan internasional, dan pelayaran terus berkembang sebagai bagian penting dari ekonomi Indonesia. Dengan perkembangan dan tuntutan zaman, maka pemerintah Indonesia membuat undang-undang no 17 tahun 2008 tentang pelayaran sehingga muncullah pengertian kapal sesuai dengan undang-undang tersebut berbunyi. (Randy, Agus, n.d., 2017)

Selat Singapura adalah salah satu perbatasan terluar Indonesia. Selat ini berbatasan langsung dengan Singapura dan memiliki hubungan langsung dengan banyak negara yang menggunakan Selat Malaka, seperti Cina, Jepang, India, Amerika Serikat, dan negara-negara Timur Tengah. Namun, nilai strategisnya, yaitu menyediakan jalur pelayaran, membuatnya sangat penting. Lintasan ini dapat mengurangi waktu dan biaya transportasi. Hal ini tidak selalu menguntungkan Indonesia, tetapi juga menimbulkan resiko keamanan. Banyak negara menggunakan Selat Singapura, sehingga meningkatkan pembajakan dan kejahatan. Kegiatan ini mungkin paling berbahaya di dunia. Terorisme juga merupakan sumber ancaman.

Selat Singapura adalah lokasi penting untuk pertukaran awak kapal di seluruh dunia. Selat ini adalah jalur pelayaran penting untuk perdagangan dan perkapalan internasional karena lokasinya yang strategis. Pertukaran awak kapal di Selat Singapura mendukung kelancaran lalu lintas kapal di seluruh dunia dan merupakan komponen penting dari ekosistem maritim dunia. Untuk menjamin

operasi kapal yang aman dan efektif, keamanan, kepatuhan hukum, dan keselamatan awak kapal adalah elemen penting yang diperhatikan dalam proses pertukaran ini.

Awak kapal disebut juga kru kapal atau pelaut adalah seseorang yang bekerja di dalam kapal untuk melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan pengoperasian dan pemeliharaan kapal. Mereka memiliki pengalaman dalam industri maritim dan transportasi laut, dan mereka memprioritaskan pemeliharaan integritas dan efektivitas transportasi laut di seluruh dunia. Awak kapal menjaga hubungan perdagangan internasional yang kuat, saling mendukung perekonomian global. Meskipun mereka menghadapi tantangan besar dalam pekerjaannya, mereka juga memberikan kontribusi yang tidak diakui dalam memastikan bahwa barang dan jasa dapat disalurkan ke seluruh belahan dunia dengan cara yang efisien dan aman.

Pertukaran awak kapal atau *crew change* juga disebut sebagai pergantian kru atau dan ini adalah proses penyisipan kru kapal ke dalam pekerjaan saat ini sebagai bagian dari operasi normal kapal. Proses pertukaran ini terjadi ketika kru kapal yang telah menyelesaikan kontrak kerja mereka disembarkasi dari kapal, dan kru baru yang akan menggantikannya untuk mengambil alih tugas dan tanggung jawab di kapal tersebut.

Pada kuartal pertama tahun 2019, Indonesia dilanda virus bernama Covid-19, yang mengganggu banyak aspek perekonomian Indonesia, terutama sektor keuangan. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), virus corona merupakan salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.

Virus Corona adalah jenis virus yang memiliki penyakit yang disebut Covid-19 yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia mulai dari yang ringan hingga parah, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Dengan adanya penambahan kasus yang terjangkit oleh Covid-19 dan penyempurnaan Persyaratan, kegiatan pelayaran yang terganggu adalah pertukaran awak kapal atau pergantian awak kapal, dengan adanya Covid-19 proses dan pemenuhan persyaratan berjalannya kegiatan pertukaran awak kapal atau crew change menjadi lambat.

Selama pandemi COVID-19, pertukaran awak kapal menjadi lebih sulit ketika ada awak kapal WNA yang dikonfirmasi terkena virus. Akibatnya, tidak ada awak kapal pengganti yang siap diberangkatkan, dan adanya aturan yang berubah-ubah seiring dengan penambahan jumlah kasus COVID-19 di Indonesia, terutama selama aturan karantina yang lama.

Terdapat perbedaan untuk pergantian awak kapal bagi WNI dan WNA. Untuk awak kapal WNA, ada perbedaan dalam pengurusan bagian imigrasi. Awak kapal yang akan melakukan pergantian harus dikarantina setelah melakukan swab tes PCR. Berdasarkan dikeluarkannya Hk.01.07/Menkes/247/2020 Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pencegahan dan pengendalian Covid-19. Hal ini dilakukan guna mencegah penyebaran penyakit menular, khususnya di wilayah terpapar Covid-19.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penanganan pertukaran awak kapal oleh kantor imigrasi kelas I khusus TPI Batam pada masa pandemi COVID-19 yang dimana dari penjelasan di atas bahwa pada

masa COVID-19 dalam melakukan kegiatan pertukaran awak kapal menjadi lebih sulit karena adanya peraturan yang terbit mengenai pembatasan di setiap sektor. Penulis tertarik membahas ini karena, penelitian yang dilakukan pada masa magang di kantor imigrasi kelas I TPI. Maka penulis tertarik untuk membahas objek penulisan ini dengan judul: **“ANALISIS IMPLEMENTASI PENANGANAN PERTUKARAN AWAK KAPAL OLEH KANTOR IMIGRASI KELAS I KHUSUS TPI BATAM DI PERAIRAN SELAT SINGAPURA PERIODE 2019-2021.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana implementasi penanganan pertukaran awak kapal oleh kantor imigrasi kelas I Khusus TPI Batam di perairan selat singapura pada periode 2019-2021?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi penanganan pertukaran awak kapal oleh kantor imigrasi kelas I khusus TPI-Batam di perairan selat singapura dalam periode 2019-2021 yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi Kantor Imigrasi dalam melaksanakan pertukaran awak kapal, termasuk aspek hukum, administratif, dan operasional.
2. Memastikan bahwa implementasi penanganan pertukaran awak kapal mematuhi hukum internasional yang relevan, seperti Perjanjian ILO

(International Maritime Organization) tentang Buruh Maritim (MLC 2006) dan peraturan keamanan maritim internasional.

3. Menilai kesejahteraan fisik dan mental awak kapal yang terlibat dalam pertukaran, khususnya dalam konteks pembatasan pergerakan selama pandemi COVID-19.
4. Menilai sejauh mana Kantor Imigrasi Kelas 1 Khusus TPI Batam telah mematuhi protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dalam penanganan pertukaran awak kapal di perairan Selat Singapura. Hal ini mencakup pengujian COVID-19, karantina, dan langkah-langkah kesehatan lainnya yang diterapkan untuk mengurangi risiko penyebaran virus.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Pada penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak terhadap komponen-komponen pembelajaran secara langsung. Berikut manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1.4.1 MANFAAT TEORITIS

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadai wawasan yang baru mengenai peranan kantor imigrasi kelas I khusus TPI Batam di perairan selat singapura dalam penanganan proses pertukaran awak kapal pada periode 2019-2021 yang nantinya penulis berharap dapat menjadi acuan untuk penelitian yang berkaitan di masa yang akan mendatang.

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

Dilihat dari kegunaan penelitian secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan informasi bagaimana peranan kantor imigrasi kelas I khusus TPI Batam dalam penanganan pertukaran awak kapal di perairan selat singapura.

